

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan global saat ini sudah merupakan fenomena yang tidak terhindarkan dalam dunia industri, yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat baik dibidang komunikasi, informasi, maupun teknologi. Dalam era global ini, persaingan usaha antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya semakin ketat, baik sektor utama, manufaktur maupun jasa yang masing-masing dari sektor tersebut membutuhkan rencana strategis yang tepat dan berbeda agar setiap perusahaan mampu bersaing secara kompetitif dan dapat membuat perusahaan untuk terus bertahan di jalur persaingan atau bahkan dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar.

Sebelum melakukan kegiatan investasi ada dua hal yang harus dipertimbangkan oleh investor yaitu, seberapa besar return dan resiko yang akan diperolehnya. Karena return dan resiko saling berhubungan yaitu semakin tinggi return maka semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, seorang investor harus pandai dalam melakukan analisis informasi yang diperoleh untuk dapat memaksimalkan return dan meminimalkan resiko yang dihadapi. Informasi untuk mengetahui sebuah perusahaan, investor membutuhkan analisis dasar untuk mengambil keputusan. Setiap informasi yang diperoleh investor pada suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap penilaian investor pada saham perusahaan.

Return saham menjadi sebuah alternatif sumber dana yang dilakukan investor dalam memperoleh keuntungan dengan membeli saham di perusahaan yang menerbitkan saham. Tujuan utama suatu perusahaan menerbitkan saham adalah untuk meningkatkan sumber dana perusahaan dan untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaan. Samsul (2006) menyatakan bahwa return adalah sebuah hasil investasi dalam bentuk persentase yang diperoleh dari pemodal awal. Dengan demikian return saham merupakan kegiatan investor untuk mengukur hasil investasi yang diperoleh investor dengan melihat sebuah informasi yang diberikan melalui laporan keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan investor dalam

berinvestasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan harus benar dan akurat sehingga dapat menarik investor dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan dengan cara melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Dalam mengukur suatu kinerja perusahaan, investor melakukan beberapa pengukuran tertentu dengan menggunakan rasio keuangan atau indeks yang berhubungan antara dua data keuangan. Dengan menggunakan analisis dan beberapa penafsiran dari rasio keuangan dalam memberikan penjelasan mengenai prestasi serta kondisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan hanya berupa data laporan keuangan saja.

Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan manufaktur dalam menarik para investor. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang ada sehingga perusahaan mendapatkan sumber biaya modal tambahan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Untuk kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Para investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar mempunyai rasa kepercayaan dan keamanan saat berinvestasi. Analisis laporan keuangan pada dasarnya meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya mengenai periode lalu, sekarang dan periode yang akan datang.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting selain informasi lainnya dengan mengukur kinerja keuangan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi organisasi/perusahaan. Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga untuk mengevaluasi kelemahannya. Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja yang tercermin dari berbagai macam rasio keuangan. Kelebihan dari analisis rasio keuangan adalah dapat dilakukan perbandingan kinerja dan kondisi keuangan secara tepat. Adapun kelemahan dari alat analisis ini diantaranya yaitu alat analisis ini belum dapat memuaskan pihak

manajemen, khususnya bagi para penyandang dana. Selama ini pengukuran kerja manajerial jarang menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Dengan keterbatasan rasio itulah maka muncul konsep/pendekatan yang dinamakan *Economic Value Added* (EVA) yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah konsep nilai tambah ekonomi (NITAMI). EVA dilandasi oleh konsep bahwa dalam pengukuran laba suatu perusahaan harus dengan dalil mempertimbangkan harapan sistem penyedia dana (Kreditur, pemegang saham), dan karyawan serta manajer.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2008:104) analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri atas analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan *leverage*. Namun, menurut Harahap (2011:298) metode analisis tersebut ternyata memiliki banyak kekurangan karena lebih fokus terhadap laba dengan tidak memperhitungkan besarnya biaya modal, risiko atas penempatan modal dan nilai tambah dari kepemilikan aset sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan suatu nilai. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pada tahun 1993 Stewart & Stern analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *Economic Value Added* (EVA).

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur adalah PT Mayora Indah Tbk. PT Mayora Indah Tbk merupakan sebuah perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode SKBM sejak 1993. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur ini mengolah hasil laut dengan produk utama berupa hasil laut beku dan makanan olahan beku. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Perusahaan ini merupakan salah satu pelopor

di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Berikut ini disajikan grafik 1.2 yang menunjukkan perubahan laba tahun berjalan pada PT Sekar Bumi Tbk sejak tahun 2013-2017. **Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu, maka penulis tertarik untuk membahas metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan dan menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan laporan akhir ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* periode 2013– 2017.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Memberikan saran kepada perusahaan PT Mayora Indah Tbk mengenai pengukuran kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Menambah bahan referensi dan bacaan bagi penulis selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah studi kepustakaan berupa kajian literatur dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini.

Berdasarkan Sumber Data, Menurut Arikunto (2010:172), “ Sumber data dalam penulisan adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Berikut jenis data penulisan berdasarkan sumbernya :

1. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Cara yang bisa digunakan penulis untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara dan lain-lain.
2. Data sekunder
Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan penulis dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder biasa didapat dari berbagai sumber misalnya jurnal, laporan dan sebagainya.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder yang

diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017, Sejarah perusahaan PT Mayora Indah Tbk serta Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan studi kasus. Terdiri dari latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu laporan keuangan, kinerja keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan dan *Economic Value Added (EVA)*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan/Instansi, data yang mencakup sejarah singkat, struktur organisasi beserta uraian tugasnya dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dan analisa pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan pengambilan kebijakan.